

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi penulis untuk bisa mendapatkan rujukan dan referensi dalam mengkaji topik dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengangkat judul dari referensi yang berkaitan dengan judul yang dibahas sehingga hasil dari referensi dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan untuk menganalisis data yang diperoleh. Dalam upaya memperkaya khasanah serta menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian yang akan dilakukan yakni “Perilaku Menyimpang Komunitas Herex Dalam Balap Liar di Jls Kabupaten Jember”, sehingga peneliti akan memberikan tinjauan pustaka berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

NO	Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Judul : Budaya Hukum Balap Liar Ibukota Penulis : Amalia Rosanti & Fokky Fuad(2015) Metode :Penelitian empiris/lapangan dengan pedoman wawancara dan informan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi balap liar terjadi karena kemegahan fasilitas kendaraan yang digunakan, namun justru mengganggu ketertiban umum. Hal ini menimbulkan keprihatinan dan membutuhkan pengawasan lebih baik, terutama dari pihak kepolisian.	Relevan karena penelitian ini menyoroti faktor eksternal berupa fasilitas kendaraan dan perlunya pengawasan aparat, yang dapat dibandingkan dengan perilaku menyimpang komunitas Herex di Jember yang juga membutuhkan kontrol sosial.
2	Judul : Self Worth Pelaku Balap Liar Honda Exciting Rider Extreme (Herex) pada siswa SMA di Ponorogo Penulis : Nanda Kharisma Priatama	Hasil penelitian menunjukkan perilaku pelaku balap liar berupa penyimpangan seperti mengganggu teman, bolos, meninggalkan pelajaran, dan	Sangat relevan karena objek penelitian sama-sama membahas komunitas Herex. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perilaku

	& Evi Winingsih (2025)	terlambat. Self-worth pelaku ditunjukkan melalui pemahaman diri, penghormatan diri, dan penerimaan diri. Namun, kegiatan balap liar juga berdampak negatif bagi pelaku maupun orang lain.	menyimpang pelaku balap liar yang dapat menjadi dasar analisis perilaku menyimpang komunitas Herex di Jember.
3	Judul : <i>Illegal Racing Among Teenagers (Case Study Junior and High School Students in Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)</i> Penulis : Lismahariya Febry (2017)	Penelitian menunjukkan ada dua faktor penyebab balap liar: faktor internal karena tidak adanya sirkuit, dan faktor eksternal karena perasaan bangga serta senang saat melakukan aksi di jalan raya.	Relevan karena memberikan pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku balap liar, yang dapat dibandingkan dengan motivasi dan penyimpangan perilaku komunitas Herex di Jember.
4	Judul : Makna Balap Liar di Kalangan Remaja (Komunitas Balap Liar Timur Tengah Motor Mojokerto) Penulis : Aris Wahyu Pamungkas & Pambudi Handoyo (2016)	Motif remaja komunitas T2M melakukan balap liar karena mengikuti tren, sifat suka meniru, dan mudah terpengaruh. Selain itu, adanya naluri memicu adrenalin serta keinginan merasa bebas dari norma.	Relevan karena menyoroti motif dan makna balap liar pada komunitas, yang juga dapat dikaitkan dengan faktor sosial dan psikologis komunitas Herex dalam perilaku menyimpang di Jember.
5	Judul : Pola Komunikasi Kelompok Balap Liar di Jalan Raya Suramadu Bangkalan Madura Penulis : Ahmad Asyrofurrijal Al Ahadi (2018)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua pola komunikasi: (1) Pola bintang, dengan komunikasi desentralisasi antar anggota; (2) Pola roda, dengan komunikasi terpusat pada pemimpin yang menjadi pusat pesan.	Relevan karena menjelaskan pola komunikasi dalam kelompok balap liar, yang juga penting untuk memahami bagaimana interaksi dan kepemimpinan terbentuk dalam komunitas Herex di Jember.

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, penelitian tersebut banyak membahas mengenai aksi balap liar, makna balap liar, hukum balap liar, *Self Worth* pelaku balap liar yang dijelaskan di beberapa daerah. Dari penelitian-penelitian tersebut, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul "Perilaku Menyimpang Komunitas Herex Dalam Balap Liar di Jls Kabupaten Jember". Maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema tersebut.

2.2. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang diartikan sebagai sebuah tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang dalam sosiologi dianggap sebagai salah satu perbuatan anti sosial. Perilaku menyimpang dan antisosial pada hakikatnya sama, yaitu suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah, nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat.

1. Penyimpangan yang terjadi di dalam masyarakat dapat dibagi dalam beberapa faktor. Menurut wilnes dalam bukunya yang berjudul *Punishment And Refomation*, sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
Faktor Subjektif, yaitu faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor Objektif, yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan). (Hisyam, 2018)

2.2.2. Aksi Balap Liar

Dewasa ini sering kita temui kasus-kasus pelanggaran dalam berlalu lintas yang dilakukan oleh remaja, salah satunya adalah aksi balap liar di jalan raya (Yuliantini, 2014). Aksi balap liar yang dilakukan oleh komunitas herex seringkali melibatkan penggunaan sepeda motor yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan kecepatan dan dilakukan di jalanan umum pada waktu-waktu tertentu. Balap liar ini tidak memiliki izin resmi serta dapat membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya.

2.3. Kajian Teori

Di bagian akhir *The Division Of Labor*, (1893) kita pertama kali menemukan konsep anomie. Emile Durkheim menjelaskan bahwa anomie terjadi ketika norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat melemah atau tidak jelas. Durkheim berpendapat bahwa ketidakstabilan sosial ini akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang menyimpang seperti tawuran, balap liar, dll sebagai cara untuk mengatasi ketidakpastian dan memperoleh rasa kepemilikan terhadap kelompok mereka.

Teori anomie yang dikemukakan oleh Emile Durkheim mengemukakan bahwa perubahan sosial yang cepat dan ketidakseimbangan norma-norma dalam masyarakat dapat menyebabkan kondisi yang disebut anomie. Anomie merujuk pada kondisi dimana norma-norma sosial tidak jelas atau tidak lagi efektif dalam mengatur perilaku individu sehingga individu merasa kehilangan arah dalam menjalani kehidupan mereka. (Sitorus, 2025)

